

PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS SARJI AR- RASYID SITUBONDO

Ritna Lindawati¹, *Irma Noervadila², Zainul Munawwir³
^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo, Indonesia
* irmanoer@yahoo.com

Abstract: Every student wants good learning outcomes. Factors that can influence students are initial ability and learning motivation. This research is non-experimental quantitative research. The type of research used is ex-post facto. In this study, there are three variables to be examined. Two independent variables include initial ability (X1) and motivation to learn (X2). While the dependent variable is the learning outcome (Y). The collected data were analyzed by the SPSS 18.0 software application. Furthermore, the Pearson product-moment partial correlation test, multiple linear regression test and multiple correlation tests were carried out. The multiple linear regression equation obtained is $y = 9.965 + 0.819 X1 + 0.153 X2$. If the initial ability variables (X1) and learning motivation (X2) are constant, the learning outcomes (Y) have increased by 9.965%. If the initial ability (X1) increases by 1% with the assumption that learning motivation (X2) is constant, then learning outcomes (Y) have increased by 8.19%. If the learning motivation (X2) increases by 1% assuming the initial ability (X1) is constant, then there is an increase of 1.53%.

Keywords: *Initial Ability, Motivation and Student Learning Outcomes*

Abstrak: Setiap peserta didik menginginkan hasil belajar yang baik. Faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik adalah kemampuan awal dan motivasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah Expost Facto. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti. Dua variabel bebas antara lain kemampuan awal (X1) dan motivasi belajar (X2). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan aplikasi software spss 18.0. Selanjutnya dilakukan uji korelasi parsial pearson product moment, uji regresi linier berganda dan uji korelasi berganda. Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah $y = 9,965 + 0,819 X1 + 0,153 X2$. Apabila variabel kemampuan awal (X1) dan motivasi belajar (X2) konstan, maka hasil belajar (Y) mengalami peningkatan 9,965%. Apabila kemampuan awal (X1) mengalami kenaikan 1 % dengan asumsi motivasi belajar (X2) konstan, maka hasil belajar (Y) mengalami peningkatan sebesar 8,19%. Apabila motivasi belajar (X2) mengalami kenaikan 1% dengan asumsi kemampuan awal (X1) konstan, maka mengalami peningkatan sebesar 1,53%.

Kata kunci: Kemampuan Awal, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Pendahuluan

Saat ini pendidikan memegang peranan terpenting dalam kemajuan bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan akan menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif dan berpotensi sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha yang dirancang untuk mengembangkan potensi secara maksimal agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspitasari &

Nurhayati, 2019). Berhasilnya suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya yaitu faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang dimana guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Fitriyah, Mustadlo, & Wartu, 2017).

Menurut Lestari (2015), matematika merupakan ilmu yang wajib di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi tidak sedikit kemungkinan peserta didik masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami soal pada mata pelajaran matematika. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan awal peserta didik menjadi prasyarat penting untuk melangkah pada materi selanjutnya dan hasil yang akan di terima. Seiring meningkatnya jenjang pendidikan maka akan semakin banyak pengetahuan yang harus dikuasai. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemampuan awal yang memadai agar proses pembelajaran selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan target yang telah di tetapkan bahkan dapat melampauinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Kemampuan Awal dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Segiempat dan Segitiga di MTS Sarji Ar-Rasyid.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yang dilakukan kepada responden sebanyak 39 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Expost Facto*. Menurut Sugiyono (2016), *Expost Facto* merupakan penyelidikan variabel yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan diantara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat. dan korelasi berganda.

Dalam penentuan tempat penelitian ini menggunakan *purposive sampling area*. Metode *purposive sampling area* adalah suatu tempat penelitian yang dipilih

secara sengaja dan sesuai dengan persyaratan sampel yang akan diperlukan (Fatimah, Astutik, & Supeno, 2019). Penelitian dilakukan di MTS Sarji Ar-Rasyid Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2019/2020. Alasan memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut belum pernah diadakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kemampuan awal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Teknik penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penentuan secara populatif dengan teknik pengambilan sampel adalah. Teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan peluang yang sama kepada seluruh siswa kelas VII yang terdiri 39 siswa untuk menjadi anggota sampel yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data.

1. Observasi

Menurut Lestari (2016), observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dalam rangka memperoleh data penelitian dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi dapat digunakan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran.

2. Angket

Menurut Lestari (2016), angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar. Angket yang akan diberikan kepada peserta didik sebanyak 20 soal dengan skor nilai maksimal 5.

3. Pre Tes

Pre tes merupakan sebuah pertanyaan atau latihan yang diberikan sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengukur sesuatu, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Metode pre tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Pre tes disini menggunakan tes tertulis sebanyak 5 soal.

4. Dokumentasi

Menurut Lestari (2016), dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTS Sarji Ar- Rasyid.

Uji Validasi

Menurut Arikunto (2014:213), uji validitas dikatakan valid apabila tes dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah tes kemampuan awal mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya, maka tes tersebut harus valid. Uji

Realiabilitas

Setelah menguji validitas, kemudian diperlukan juga uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2014:239), “Ketetapan suatu tes yang dapat diteskan pada objek yang sama, dan untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya harus melihat kesejajaran hasil”. Untuk menganalisis validitas dan reliabilitas hasil angket pada penelitian ini digunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 18.0.

Uji Korelasi *Parsial Product Pearson Moment*

Menurut Sugiyono (2016:182), Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara korelasi keduanya (variabel independen dan variabel dependen) dimana variabel lainnya dianggap berpegaruh, dikendalikan atau dibuat tetap.

Rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun alasan menggunakan analisis regresi linier berganda karena ingin menemukan ada tidaknya pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar dan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya suatu hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Rumus mencari korelasi berganda yaitu sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{rX_1Y^2 + rX_2Y^2 + 2.rX_1Y.rX_2Y.rX_1X_2}{1 - r^2X_1X_2}}$$

(Sugiyono, 2019: 233)

Keterangan:

- $R_{x_1x_2y}$: Koefisien korelasi ganda antara variabel X_1 dan X_2
- rX_1Y : Koefisien korelasi X_1 terhadap Y
- rX_2Y : Koefisien korelasi X_2 terhadap Y
- rX_1X_2 : Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validasi dan Reabilitas pre test dan angket

Uji Validasi

Untuk mengetahui apakah data hasil pre test kemampuan awal dan angket motivasi belajar yang diperoleh sudah valid dan reliabel, dapat digunakan rumus umum *product moment*:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui apakah hasil analisis pre test dan angket valid atau tidak, dapat dilihat dari nilai *r hitung* yang kemudian dibandingkan dengan nilai *r tabel* dengan derajat kebebasan $df = n - 2$. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila nilai *r hitung* \geq nilai *r tabel*. Sebaliknya angket tersebut tidak valid apabila *r hitung* $<$ nilai *r tabel*.

Hasil uji validasi pre test kemampuan awal dan angket motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Pre Test Kemampuan Awal

NO. ITEM	R- HITUNG	R- TABEL	KEPUTUSAN	KETERANGAN
1	0,526525	0,325	Valid	Item digunakan
2	0,560179	0,325	Valid	Item digunakan
3	0,700175	0,325	Valid	Item digunakan

4	0,346637	0,325	Valid	Item digunakan
5	0,659035	0,325	Valid	Item digunakan

Tabel 2 Hasil Validasi angket Motivasi Belajar

Pernyataan	r- hitung	r- tabel	Keputusan	Keterangan
1	0,60087	0,325	Valid	Soal digunakan
2	0,3507	0,325	Valid	Soal digunakan
3	0,46673	0,325	Valid	Soal digunakan
4	0,59169	0,325	Valid	Soal digunakan
5	0,351	0,325	Valid	Soal digunakan
6	0,61716	0,325	Valid	Soal digunakan
7	0,61488	0,325	Valid	Soal digunakan
8	0,34854	0,325	Valid	Soal digunakan
9	0,37079	0,325	Valid	Soal digunakan
10	0,42765	0,325	Valid	Soal digunakan
11	0,38952	0,325	Valid	Soal digunakan
12	0,34404	0,325	Valid	Soal digunakan
13	0,44811	0,325	Valid	Soal digunakan
14	0,37984	0,325	Valid	Soal digunakan
15	0,36897	0,325	Valid	Soal digunakan
16	0,4529	0,325	Valid	Soal digunakan
17	0,35995	0,325	Valid	Soal digunakan
18	0,35111	0,325	Valid	Soal digunakan
19	0,58455	0,325	Valid	Soal digunakan
20	0,5275	0,325	Valid	Soal digunakan

Pada uji validitas tidak terdapat pertanyaan atau soal yang tidak valid pada masing-masing pre test dan angket, baik pre test kemampuan awal maupun angket motivasi belajar.

Uji Reabilitas

Berdasarkan data uji validasi maka, analisis dapat dilanjutkan. Suatu pre test dan angket dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $\geq 0,316$

Tabel. 3 Reliabilitas Pre test

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,415	5

Tabel. 4 Reliabilitas Angket motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,780	20

Berdasarkan hasil analisis yang ada pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, cronbach alpha pre test adalah $0,415 > 0,316$ dan cronbach alpha angket individu adalah $0,780 > 0,316$, maka Pre test dan Motivasi belajar Reliabel.

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi *Parsial Product Pearson Moment*

Tabel 5 Uji Korelasi *Parsial Product Pearson Moment*
Correlations

		<i>Control Variables</i>	Kemampu an Awal	Motiva si Belajar	Hasil Belajar
<i>-none^a</i>	Kemampuan Awal	Correlatio n	1,000	,374	,423
		Significan ce (2- tailed)	.	,019	,007
		Df	0	37	37
	Motivasi Belajar	Correlatio n	,374	1,000	,217
		Significan ce (2- tailed)	,019	.	,184
		Df	37	0	37
	Hasil Belajar	Correlatio n	,423	,217	1,000
		Significan ce (2- tailed)	,007	,184	.
		Df	37	37	0
<i>Hasil Belajar</i>	Kemampuan Awal	Correlatio n	1,000	,319	
		Significan ce (2- tailed)	.	,051	
		Df	0	36	
	Motivasi Belajar	Correlatio n	,319	1,000	
		Significan ce (2- tailed)	,051	.	
		Df	36	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 5 terdapat analisis sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien korelasi (*correlations*) sebesar 0,374 (positif) dan nilai signifikansi (*2-tailed*) adalah $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan awal (X_1) dan motivasi belajar (X_2) tanpa adanya variabel kontrol (Y). Sementara nilai *correlations* sebesar 0,374

ini masuk dalam kategori lemah. Sedangkan arah hubungannya adalah positif, artinya semakin meningkat kemampuan awal maka motivasi belajar akan meningkat pula.

- b. Nilai korelasi antara X_1 dengan X_2 setelah memasukkan Y sebagai variabel kontrol ke dalam analisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa terjadi penurunan nilai koefisien korelasi (*correlation*) menjadi 0,319 (namun tetap bernilai positif dan kategori lemah) dan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,051 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara kemampuan awal dan motivasi belajar jika hasil belajar dibuat tetap. Hal ini dapat berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan, artinya hubungan tersebut tidak dapat berlaku untuk populasi yaitu seluruh siswa kelas VII MTS Sarji Ar-Rasyid, tetapi hanya berlaku untuk sample.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

	<i>Model</i>	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,965	23,844		,418	,678
	Kemampuan Awal	,819	,335	,397	2,447	,019
	Motivasi Belajar	,153	,361	,069	,424	,674

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari data tabel 1.6 dapat ditentukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,965 + 0,819 X_1 + 0,153 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis X_1 terhadap Y menggunakan SPSS, didapatkan hasil *t hitung* adalah $2,447 < t \text{ tabel } 2,028$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,005$. Sedangkan X_2 Terhadap Y juga dilakukan analisis menggunakan SPSS didapatkan hasil *t hitung* adalah $0,424 > t \text{ tabel } 2,028$ dan nilai signifikansi $0,674 > 0,005$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara X_1 (kemampuan awal) terhadap Y (hasil belajar) dan tidak terdapat pengaruh X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar).

Uji Korelasi Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,428	,183	,138	21,023	,183	4,035	2	36	,026

Berdasarkan tabel 1.7 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,183 setelah dibandingkan pada tabel 3.4 maka termasuk dalam kategori sangat lemah. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang berarti bahwa 18,3% hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel kemampuan awal (x_1) dan motivasi belajar (x_2). Sedangkan sisanya 81,7% hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil korelasi *partial pearson product moment* diperoleh nilai $sig = 0,051 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan awal dan motivasi belajar setelah memasukkan variabel Y sebagai variabel kontrol kedalam analisis. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara kemampuan awal dan motivasi belajar jika hasil belajar dibuat tetap. Hal ini dapat berarti terdapat hubungan yang tidak signifikan, artinya hubungan tersebut tidak dapat berlaku untuk populasi yaitu seluruh siswa kelas VII MTS Sarji Ar-Rasyid, tetapi hanya berlaku untuk sample.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda uji signifikansinya antara kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa yang di peroleh t hitung 2,447

dan taraf signifikansinya 5%. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) untuk itu t tabel sebesar 2,028. Jadi t hitung > t tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Awal (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Untuk hasil analisis yang selanjutnya untuk mencari signifikansi antara motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) peserta didik yang diperoleh dari nilai t hitung 0,424 dan taraf signifikansinya 5 %. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) untuk itu t tabel sebesar 2,028. Jadi t hitung $<$ t tabel, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Maka, muncul hasil analisis data yang tidak signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Sarji Ar-Rasyid.

Berdasarkan data pada korelasi berganda terdapat nilai *Sig F change* 0,026 $<$ 0,05 dan nilai R^2 (nilai koefisien korelasi) sebesar 0,183 apabila dibandingkan pada pedoman interpretansi koefisien korelasi, maka terdapat hubungan pada kategori sangat lemah. Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk membuktikan terdapat hubungan antara kemampuan awal dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Sarji Ar-Rasyid.

Dengan melihat data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Sarji Ar-Rasyid. Sebagaimana Hevriansyah & Megawanti (2017) menyampaikan bahwa kemampuan awal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Demikian juga Zulkarnain (2019) menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal terhadap prestasi belajar. Selanjutnya pada aspek motivasi, tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Sarji Ar-Rasyid, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS Sarji Ar-Rasyid.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal terhadap hasil belajar. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Dan terdapat pengaruh antara kemampuan awal dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S. I., Astutik, S., Studi, P., & Fisika, P. (2010). *PENGARUH LKS BERBANTUAN SCAFFOLDING DALAM MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) TERHADAP*. 187–193.
- Fitriyah, Mustadlo, A., & Wartu, R. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MAN MODEL KOTA JAMBI*. 9(2), 108–112.
- Hevriansyah, P., & Megawanti, P. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1893>
- Lestari, F. (2016). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA N 2 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016*.
- Lestari, I. (2015). *PENGARUH WAKTU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR*. 3(2), 115–125.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 91–106.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Zulkarnain, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Awal terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 88–94. <https://doi.org/10.37640/jip.v11i2.94>